
Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Shalat Dhuha Melalui Metode *Demonstrasi* Pada Siswa Kelas IV di M AI Hidayah Lajukidul Kabupaten Tuban, Jawa Timur

Nafisatul Ilhamibik¹, Henik²

¹MI Al Hidayah Lajukidul Singgahan TUBAN, ²MI Salafiyah Kenduruan Tuban

Email: zidnafis12@gmail.com¹, mamaesasa1@gmail.com²

ABSTRACT

This PTK was implemented in three cycles. The data management method in this study used simple statistics, namely the percentage formula. From the results of data processing and analysis, it was obtained that in the first cycle, the learning outcomes of 26 students were only 5 students (19%) who were declared high scores, 18 students (69%) were declared moderate scores, while 3 students (12%) were declared remedial. In the second cycle, 18 students (58%) were declared high scores, 11 students (42%) were declared moderate scores, and no students were remedial. In the third cycle, 23 students (88%) were declared high scores, 3 students (12%) were declared moderate scores, and no students were remedial. So it can be stated that the moderate score has increased significantly, the learning outcomes of 26 students were declared to have completed learning and no students had to do remedial. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning learning model with Demonstration Media in this study can improve the learning outcomes of class IV students of MI Al Hidayah Lajukidul Singgahan Tuban in the 2023/2024 Academic Year. However, further research is needed with more complex variables that have not been revealed in this study, of course at different times and places.

Keywords: *Demonstration Method, Dhuha Prayer Material*

ABSTRAK

PTK ini dilaksanakan dengan tiga siklus. Metode pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan statistik sederhana yaitu rumus persentase. Dari hasil pengolahan dan analisa data diperoleh bahwa pada siklus pertama hasil belajar dari 26 siswa hanya 5 siswa (19%) yang dinyatakan nilai tinggi, 18 siswa (69%) dinyatakan nilai sedang, sedangkan 3 siswa (12%) dinyatakan remedial. Pada siklus kedua 18 siswa (58%) yang dinyatakan nilai tinggi, 11 siswa (42%) dinyatakan nilai sedang, dan tidak ada siswa yang remedial. Pada siklus ketiga 23 siswa (88%) yang dinyatakan nilai tinggi, 3 siswa (12%) dinyatakan nilai sedang, dan tidak ada siswa yang remedial. Jadi dapat dinyatakan nilai sedang terjadi peningkatan yang sangat signifikan, hasil belajar siswa sebanyak 26 siswa dinyatakan tuntas belajar dan tidak ada siswa yang harus melakukan remedial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Demonstrasi pada penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al Hidayah Lajukidul Singgahan

Tuban Tahun Pelajaran 2023/2024. Namun demikian perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut dengan variable yang lebih kompleks yang belum terungkap dalam penelitian ini, tentu saja pada waktu dan tempat yang berbeda.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Materi Shalat Dhuha

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajaran dapat mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarya siswa. Dalam proses pembelajaran peserta didik memperoleh inspirasi dari pengalaman yang menantang dan termotivasi untuk bebas berprakarsa, kreatif dan mandiri. Karena pengalaman itu sendiri merupakan suatu proses pembelajaran yang merupakan aktifitas mengingat, menyimpan dan memproduksi informasi, gagasan-gagasan yang memperkaya kemampuan dan karakter peserta didik.

Pembelajaran terdiri dari berbagai komponen salah satunya yaitu media, media tidak hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting sebab media dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, bahkan kalau dikaji lebih jauh media tidak hanya sebagai penyalur pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya. Media dapat juga menggantikan sebagian tugas guru dalam penyajian materi pelajaran, dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dapat berlangsung mencapai hasil yang optimal. Guru dan siswa sama-sama bisa belajar dan menguasai materi dengan bantuan media yang telah ditentukan sesuai isi dan tujuan materi pembelajaran.

Namun proses pembelajaran ilmu ini belum memperlihatkan hasil yang merata, kebanyakan keberhasilan yang dicapai masih didominasi oleh siswa yang berprestasi saja. Hal ini terlihat di sekolah yang peneliti jadikan obyek penelitian yaitu pada pelajaran Fiqih/Ibadah terutama di kelas I yang notabenehnya masih murid baru yang sangat butuh bimbingan .

Kondisi seperti ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kemampuan intelektual siswa yang beragam dalam menangkap penjelasan guru, dan juga penerapan metode pembelajaran yang kurang sesuai sehingga belum menumbuhkan semangat belajar siswa. Rendahnya percaya diri siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan berdampak pada kemampuan siswa berinteraksi dalam proses pembelajaran. Terkadang guru hanya menggunakan metode ceramah dan jarang sekali terjadi interaksi tanya jawab maupun diskusi baik guru dengan siswa ataupun antar siswa yang dapat memicu tingkat pemahaman mereka.

Dari uraian di atas mengisyaratkan adanya permasalahan yang harus segera diselesaikan. Untuk itu peneliti mencoba mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui metode

pembelajaran *Demonstrasi* dengan sistem pendapat/tanya jawab. Metode ini akrab dikenal di dunia pendidikan dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan (*Joyfull teaching and learning*) yang telah banyak dikembangkan oleh para ilmuwan dengan sebutan *active learning*. Metode ini berindikator siswa dapat aktif saling berkomunikasi antar siswa dan guru, baik secara lisan maupun tertulis, dengan cara mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan memberikan gagasan, siswa dapat berinteraksi/memanfaatkan sumber belajar secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru kita tampaknya lebih banyak menghambat untuk memotivasi potensi otak. Sebagai contoh, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya. Budaya dan mental seperti ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu untuk menyampaikan pendapat secara luas.

Dengan metode ini diharapkan dapat membangun daya pikir siswa dengan berpendapat/tanya jawab yang melibatkan semua siswa, sehingga pembelajaran menjadi aktif tidak hanya terbatas bagi siswa yang berprestasi saja, akan tetapi melibatkan semuanya baik yang berkemampuan rendah, sedang, maupun tinggi. Tehnik ini peneliti rancang mula-mula dengan membagikan bahan materi kemudian membagikan kartu indeks pada semua siswa untuk menulis sebuah pertanyaan dan menemukan jawaban dari pertanyaan temannya sebagai pemacu terciptanya diskusi dalam kelas, begitu seterusnya. Dari pembelajaran melalui metode *demonstrasi* ini diharapkan siswa dapat bebas mengeluarkan pendapat dan melatih untuk menjadi siswa pemberani, strategi ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” bagi siswa yang lain.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah, siswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Siswa dapat mengingat 70% dalam 10 menit pertama pembelajaran, sedangkan dalam 10 menit terakhir mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran. Dalam mengatasi masalah tersebut peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fikih melalui metode *demonstrasi* dengan judul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Shalat Dhuha Melalui Metode *Demonstrasi* Pada Siswa Kelas IV Di MI Al Hidayah Lajukidul”

Metode Penelitian

Tahap ini adalah tahap akhir dari pembelajaran yaitu menyiapkan alat atau evaluasi dari tindakan yang akan dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

1. Implementasi tindakan

Implementasi tindakan, yaitu jabaran tindakan yang akan digelar, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Dalam implementasi

tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pelaksanaan peneliti, serta sebagai pengamat. Peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran kemudian mengamati cara penggunaan metode demonstrasi dan kemudian mengamati aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

a. Observasi dan interpretasi

Observasi dan interpretasi, kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data, sebab observasi dipandang merupakan tehnik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang dilakukan dengan penelitian tindakan kelas. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara obyektif tentang perkembangan proses pembelajaran dan pengaruh dari penggunaan demonstrasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu peningkatan prestasi belajar siswa. selain itu untuk mengevaluas perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

b. Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi, tahap ini di fokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensitesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam tahap analisis refleksi ini, peneliti menganalisis untuk memastikan bahwa penggunaan setrategi pembelajaran dengan metode demonstrasia telah di terapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menekankan siswa untuk lebih aktif dan menyenangkan dalam proses belajar serta meningkatkan motifasi belajar siswa. data yang telah terkumpul kemudian di olah dan di sajikan dalam bentuk deskriptif dan di tarik kesimpulan.

2. Siklus penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 3 siklus yang masing- masing terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



3. Pembuatan instrumen

Instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah:

- a. Soal tes PTK
- b. Lembar observasi siswa
- c. Kuis
- d. Catatan lapangan

Hasil dan Diskusi

Menerapkan model pembelajaran yang mengedepankan sebuah tugas dari guru yang dirasa penting dengan melakukan sebuah proses dari perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan pelaporan tugas kepada guru akan menjadi tindakan nyata seorang peserta didik dalam segi keaktifan, kecakapan dan kreatifitas dalam inteletualitas memberikan pendekatan dan intrumen yang baik agar kemampuan ketrampilan bersifat kritis dan bernalar tinggi, dalam hal ini melalui penggunaan metode Demonstrasi yang akan mampu meningkatkan daya berpikir, daya bernalar dan daya berimajinasi akan tercapai dengan baik, guru bisa memberikan stimulus melalui tugas, dan lembar kerja peserta didik sesuai dengan materi.

Untuk mengetahui tentang peningkatan kemampuan *critical thinking* dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi peserta didik kelas IV MI Al Hidayah Lajukidul, peneliti mengadakan observasi pada lembar observasi dan wawancara pada peserta didik kelas IV MI Al Hidayah Lajukidul Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban dan pihak terkait baik dari pendidik maupun orang tua apabila dirasa perlu untuk menambah akuratan dan kevalidan sumber data dan analisis, melalui berbagai pendekatan yang bersifat individual maupun klasikal dan akuntabel sehingga peneliti bisa menampilkan data sebagai penyimpulan sedikit gambaran tentang bagaimanakah peningkatan kemampuan *critical thinking* dalam penerapan metode pembelajaran Demonstrasi peserta didik kelas IV MI Al Hidayah Lajukidul itu terbentuk dan berhasil.

Peningkatan kemampuan *critical thinking* dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi peserta didik kelas IV MI Al Hidayah Lajukidul sudah sangat baik, meskipun masih perlu terus ada peningkatan dalam ranah menumbuhkan kemandirian dan menggapai inteletualitas dalam mengasah kemampuan untuk bersifat kritis dan bernalar tinggi dalam penguasaan materi dan tugas baik individu maupun berkelompok sehingga proses penerapan metode pembelajaran Demonstrasi akan menjadi acuan yang penting dalam mengeathuai kemampuan peserta didik dalam bernalar dan berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan oleh sikap peserta didik baik dalam menyelesaikan tugas dan lembar kerja peserta didik (LKPD) di capai dengan baik dan aktif sehingga peneliti akan mengetahui hasil pengamatan (observasi) peserta didik yang antusias terlihat ketika peneliti mengadakan observasi partisipan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, suasana terlihat santai dan menyenangkan dan gairah belajar tercipta dengan mudah karena peserta didik mampu menelaah, mencerna materi yang disampaikan oleh guru.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi shalat dhuha. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa.

- Siklus I: Dari 26 siswa, hanya 5 siswa (19%) yang memperoleh nilai tinggi, 18 siswa (69%) mendapat nilai sedang, dan 3 siswa (12%) perlu remedial.
- Siklus II: Jumlah siswa yang mendapat nilai tinggi meningkat menjadi 18 siswa (58%), sementara 11 siswa (42%) berada pada kategori nilai sedang, dan tidak ada siswa yang perlu remedial.
- Siklus III: Sebanyak 23 siswa (88%) mencapai nilai tinggi, sementara 3 siswa (12%) berada dalam kategori nilai sedang, dan tidak ada siswa yang perlu remedial.

Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan metode demonstrasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap dari siklus ke siklus.

Kesimpulan

Penggunaan strategi pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil prestasi siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas IV pada MI Al Hidayah Lajukidul Singgahan Tuban diharapkan menunjukkan hasil yang efektif.. Guru selalu mensupport/membantu dan memotivasi siswa untuk terbiasa membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan agar siswa mempunyai percaya diri dalam berinteraksi dengan sesama siswa. Para guru harus memiliki sikap keterbukaan, kesediaan menerima kritik dan saran terhadap kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran Fiqih maupun mata pelajaran lain. Siswa bisa lebih serius, aktif dan produktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selalu berupaya untuk meningkatkan semangat belajarnya agar penguasaan materi yang diajarkan memperoleh *output* lebih baik. Siswa berlatih untuk berani berbicara keras dihadapan guru dan teman-temannya. Berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban ketika proses belajar mengajar berlangsung

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode demonstrasi pada materi shalat dhuha terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Al Hidayah Lajukidul. Terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah siswa yang mencapai nilai tinggi dari siklus I ke siklus III, menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa. Tidak ada siswa yang perlu remedial pada akhir penelitian, yang menandakan bahwa semua siswa telah mencapai tingkat pemahaman yang memadai. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih mampu meningkatkan partisipasi, antusiasme, dan pemahaman siswa terhadap materi yang

diajarkan. Dengan demikian, metode ini dapat diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran mata pelajaran agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Wahab. (2008). *Metode dan model-model mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (1990). *Manajemen penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Z., dkk. (1995). *Ilmu fikih*. Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf.
- Hanafi, A. (1970). *Pengantar dan sejarah hukum Islam*. Jakarta: NV Bulan Bintang.
- Mahjuddin. (1995). *Dirosah ilmu bagian ilmu fikih*. Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah.
- Melvin, L. S. (2006). *Active learning*. Bandung: Nusamedia.
- NK, R. (2001). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2006). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. N. (1988). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remadja Karya.
- Sardiman, A. M. (1994). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sidi, I. D. (2003). *Menuju masyarakat belajar*. Jakarta: Paramdana dan Longos.
- Silberman, M. L. (2004). *Active learning: 101 cara belajar aktif*. Bandung: Nusa Media dan MansaCamp.
- Simanjuntak, L., dkk. (1993). *Metode mengajar matematika 1*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siswandi, A. N. (2019, Oktober 13). *Pembelajaran everyone is teacher here*. Diakses dari <http://nazwadzulfa.wordpress.com>
- Slameto. (1991). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetomo. (1993). *Dasar-dasar interaksi belajar mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syah, M. (1999). *Psikologi belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Wahidmurni, & Nur Ali. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Malang: UM Press.